

**PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN
TENAGA KERJA TERHADAP PDRB KABUPATEN/KOTA
DI PROPINSI BANTEN TAHUN 2010-2014**

Oleh:

Ahmad Jazuli Rahman

PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Pasuruan Bangil

Aris Soelistyo

Syamsul Hadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: juliahmad031@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the effect of variable investment (domestic and foreign), Government Expenditure, Labor (Labor Force Works) for the Gross Regional Domestic Product in Banten Province. The analysis tool used regression panel data. the test results obtained deteminasi coefficient R^2 for the fixed effect model of 0.9987. This showed that the ability of independent variables in explaining the dependent variable of 99.87%. The results of the research study concluded that Investment, Government Expenditures and Labor was positive and significant impact on the Gross Regional Domestic Product with the results of Statistics 3.55 F more large than F table is 2.38. While the partial test results showed that investment and government expenditure was a significant and positive effect while the labor was negative effect on the Gross Regional Domestic Product.

Keywords: *Investment, Government Expenditure, Labor, PDRB*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Investasi (PMA dan PMDN), Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja (Angkatan Kerja yang Bekerja) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien deteminasi R^2 untuk model fixed effect sebesar 0,9987. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 99,87%. Hasil penelitian penelitian menyimpulkan bahwa secara serentak Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan hasil F Statistik 3,55 lebih besar dari F tabel yaitu 2,38. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kata kunci: *Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, PDRB*

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Terjadinya kenaikan atau penurunan PDRB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah tertentu. Konsumsi pemerintah, pembentukan modal dan perubahan tenaga kerja adalah komponen yang mempengaruhi besaran nilai tersebut. Sehingga terjadinya kenaikan PDRB menunjukkan kegairahan ekonomi bergerak dan berekspansi sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu alat ukur untuk melihat kondisi perekonomian di suatu wilayah. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai sub sistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Sebagai daerah otonom Kabupaten/Kota untuk bertindak sebagai “motor” sedangkan pemerintah Propinsi sebagai koordinator mempunyai kewenangan dan tanggung jawab

menyelenggarakan kepentingan masyarakat.

Pemberlakuan Undang-undang Nomor 32 Pasal 10 Ayat (5) Tahun 2004 tentang pelimpahan sebagian wewenang pemerintah daerah untuk mengatur dan menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri dalam rangka pembangunan nasional Negara Republik Indonesia dan pemberlakuan Undang-undang Nomor 33 Pasal 4 Ayat (4) Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, diharapkan bisa memotifasi peningkatan kreatifitas dan inisiatif untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah dan dilaksanakan secara terpadu, serasi dan terarah agar pembangunan disetiap daerah dapat benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah (Jhingan, 1999 dalam Yunarko, 2007).

Propinsi Banten merupakan bentukan propinsi baru hasil pemekaran Jawa Barat pada tahun 2000 dan menjadi propinsi ke-28 di Indonesia berdasarkan Undang-

undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2000. Terletak berbatasan dengan ibukota negara DKI Jakarta dan Propinsi Jawa Barat membuat Propinsi Banten menjadi daerah strategis. Dengan keunggulan lokasi yang strategis perekonomian Banten bergerak cepat dan tumbuh dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil pemekaran tersebut, saat ini Provinsi Banten memiliki 8 daerah administrasi yaitu terdiri dari 4 kabupaten dan 4 kota dan kota Serang adalah ibukota provinsi. Keempat kabupaten tersebut adalah Tangerang, Serang, Pandeglang dan Lebak, sedangkan keempat kota yaitu kota Tangerang kota, Serang, Cilegon dan kota Tangerang Selatan. Kota Serang dan Kota Tangerang Selatan merupakan daerah baru hasil pemekaran pada tahun 2008 dan 2009.

Ditinjau dari sumber daya yang dimiliki, Propinsi Banten mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk aktifitas penanaman modal khususnya Penanaman Modal Asing (PMA) karena banyaknya tersedia berbagai bahan mentah dari berbagai sektor seperti sektor pertanian, perkebunan

dan juga potensi daerah yang dijadikan objek wisata sehingga potensi-potensi daerah ini diberdayakan maka sangat besar manfaatnya dalam menghasilkan devisa negara dan juga menunjang terciptanya kegiatan ekonomi disekitar daerah tersebut yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah (Wibisono, 2003).

Kebijakan yang yang dituangkan dalam APBD memerlukan perhatian terutama dalam hal pendistribusian anggaran sehingga dapat terciptanya sumber-sumber pendapatan baru bagi daerah. Kebijakan pengeluaran pemerintah yang secara langsung dapat mendorong pertumbuhan adalah belanja pembangunan karena variabel ini diwujudkan dalam bentuk pembangunan seperti jalan, jembatan dan sarana sektor ekonomi lainnya.

Selama lebih dari 10 tahun pasca pemekaran wilayah atau pembentukan baru, Propinsi Banten telah mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji sejauh mana pengaruh realisasi Investasi yang terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja yang bekerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Propinsi Banten pada tahun 2010-2014.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Banten berupa total pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja yang bekerja tahun 2010-2014, dimana pengeluaran pemerintah diambil dari belanja langsung dan belanja tidak langsung dan tenaga kerja yaitu angkatan kerja yang bekerja pada tahun tersebut realisasi investasi dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Banten, dan data dalam bentuk publikasi oleh

departemen terkait serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Model Regresi Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dengan menggabungkan antara *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* dalam penelitian ini adalah data dari 8 kabupaten/kota di propinsi Banten, sedangkan data *time series* dalam penelitian ini adalah data tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber antara lain Badan Pusat Statistik dan BKPM Propinsi Banten.

Menurut Gujarati (2003) teknik yang digunakan dalam data panel:

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Dimana :

Y = PDRB

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari X_1

β_2 = Koefisien regresi dari X_2

β_3 = Koefisien regresi dari X_3

X_1 = Investasi

X_2 = Pengeluaran Pemerintah

X_3 = Tenaga Kerja

Error! Reference source not

found.= *Error Term*

yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman*.

a. Uji Chow

Untuk mengetahui signifikan teknik *Fixed Effect* akan diuji menggunakan uji statistik F. Kegunaan uji statistik F yaitu untuk memilih antara metode OLS (*Common Effect*) tanpa variabel *dummy* atau metode *Fixed Effect*.

Uji statistik digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* (*Common Effect*) dengan melihat *Residual Sum of Squares* (RSS).

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik F. nilai statistik F dihitung dari formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F : Rasio (KoefisienPenentu)

Error! Reference source not

found. : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Observasi

k : Jumlah Variabel independen

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan *F_{tabel}* yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom*= $n - k - 1$ dengan criteria sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

b. Uji Hausman

Dari hasil uji signifikan dua teknik diatas, diperoleh hasil bahwa teknik yang paling tepat yaitu *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk memilih antara teknik *Fixed Effect* atau *Random Effect* maka akan diuji kembali dengan uji *Hausman*. Kegunaan uji *Hausman* yaitu untuk memilih antara *Fixed Effect* atau *Random effect*.

Uji *Hausman* digunakan apabila metode *Fixed Effect* dan *Random Effect* lebih baik dari metode OLS (*Common Effect*).

PEMBAHASAN

Dari beberapa teknik yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang paling tepat dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect*. Hasil pengolahan data *Fixed Effect* menunjukkan bahwa persamaan regresi data panel antara Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Selain itu nilai intercept berbeda pada masing-masing kabupaten dan kota menunjukkan keunikan model tersebut. intercept masing-masing kabupaten dan kota di Provinsi Banten berdasarkan rankingnya, pada teknik *fixed effect*. Maka peringkat intercept dari estimasi regresi data panel dengan pilihan penggunaan model *fixed effect* yang merupakan sebagai metode yang tepat.

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi

Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih antara teknik Common Effect dan Fixed Effect. Dari hasil pengujian dapat diketahui probabilitas cross section F sebesar $0,0000 \leq$ dari pada $\alpha =$

5%. Dengan demikian pengambilan keputusan adalah menolak H0 dan menerima Ha yaitu model yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1466.877357	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	234.893031	7	0.0000

Sumber: Eviews9 2015 (data diolah)

b. Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.589448	3	0.0000

Sumber: Eviews9 2015 (data diolah)

Sumber: Eviews9 2015 (data diolah)

Random Effect. Dari hasil pengujian dapat diketahui probabilitas cross section random sebesar $0,0000 \leq$ dari pada $\alpha = 5\%$. Dengan hasil tersebut menolak H0 dan menerima Ha yaitu model yang digunakan adalah Fixed Effect dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi (Model Fixed Effect)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	t-Tabel	Prob
Investasi	0.001325	0.000605	2.189547	1,690	0.0368
pengeluaran Pemerintah	0.316287	0.017854	17.71518	1,690	0.0000
Tenaga Kerja	-0.049150	0.093689	-0.524607	1,690	0.6038

Sumber: Eviews9 2015 (data diolah)

a. Investasi (X₁)

Variabel Investasi (X₁) memiliki nilai t hitung sebesar 2,189547 dan nilai probabilitas sebesar 0.0368. Hal ini berarti nilai t hitung sebesar (2,189547) \geq t tabel (1.690) dan nilai probabilitas $0.0368 < \alpha = 5\%$ (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Investasi* (X₁) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (Y). Yang berarti bahwa setiap adanya kenaikan nilai investasi maka akan menaikkan PDRB Propinsi Banten. Hal ini dikarenakan Kabupaten/Kota di Propinsi Banten mampu menyerap dan merealisasikan setiap investasi yang masuk.

b. Pengeluaran Pemerintah (X₂)

Variabel Pengeluaran Pemerintah (X₂) memiliki nilai t hitung sebesar 17,71518 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini berarti nilai t hitung sebesar (17,71518) \leq t tabel (1.690) dan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$ (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Pengeluaran Pemerintah* (X₂) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (Y). Hal ini dikarenakan Anggaran belanja pemerintah daerah khususnya di belanja pembangunan mampu di maksimalkan sehingga mendorong pada sektor-sektor

yang tercantum dalam PDRB Kabupaten/Kota di Propinsi Banten.

c. Variabel Tenaga Kerja (X_3)

Variabel Tenaga Kerja (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar -0,524607 dan nilai probabilitas sebesar 0,6038. Hal ini berarti nilai t hitung sebesar $(-0,524607) \leq t$ tabel (1,690) dan nilai probabilitas $0,6038 > \alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Investasi* (X_3) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB (Y). Hal tersebut dikarenakan minimnya keahlian tenaga kerja sehingga semakin banyak tenaga kerja namun output tetap bahkan berkurang hal ini berakibat pada pertumbuhan nilai PDRB yang didalamnya terdapat sektor-sektor seperti sektor pertanian, pertambangan dan lain-lain.

Nilai F statistik lebih besar dari nilai F tabel dengan Nilai F hitung $(3,55) > F$ tabel (2,38), hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0

ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (PDRB)

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa jumlah investasi dilihat dari total jumlah investasi baik PMA maupun PMDN dan pengeluaran pemerintah di 8 Kabupaten/Kota provinsi Banten tahun 2010-2014 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Banten. Dimana ketika jumlah investasi bertambah akan mempengaruhi besaran PDRB di Propinsi Banten.

Pengeluaran pemerintah dalam APBD baik pengeluaran langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan yang berarti semakin besar pengeluaran pemerintah maka pertumbuhan PDRB akan semakin meningkat.

Sedangkan Tenaga Kerja Berpengaruh Negatif terhadap pertumbuhan PDRB yang berarti ketika naiknya jumlah tenaga kerja

jangka panjang akan menurunkan jumlah PDRB hal ini dikarenakan di beberapa daerah seperti lebak dan pandeglang yang unggul dalam sektor pertanian yang tidak dibarengi dengan luas tanah dan kualitas tenaga kerja sehingga bertambahnya tenaga kerja justru akan menurunkan jumlah PDRB di daerah tersebut.

Secara keseluruhan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Propinsi Banten hal tersebut tercermin pada F tabel lebih besar daripada F statistik.

SARAN

Pemerintah daerah diharapkan dapat menarik investasi dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan proses perizinan, menjaga stabilitas ekonomi serta memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur sehingga penanaman investasi lebih merata ke berbagai wilayah yang di Provinsi Banten.

Begitu juga dengan tenaga kerja pemerintah daerah diharapkan

dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat yang pada akhirnya dapat memacu PDRB di Provinsi Banten.

Daftar Pustaka

- Arsyad Mohammad. 1987. Teori Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan Daerah, dalam Hendra Asmara, Jakarta:PT.Gramedia.
- Donny Adventua Silalahi. 2012. *Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Investasi, dan Tingkat angkatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.*
- Pambudi Wicaksono. 2013 *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi Kasus: kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.*
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indoneisa.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Banten Dalam Angka 2015 (Gambaran Umum Kondisi Daerah)

- Wahyani Putri Ayu Gusti I, *Pengaruh Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomidan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Sung Tai. 1997. "The Role of Local Public Sectors in Regional Growth" Asian economic journal, vol.11
- Mankiw, N.Gregory.2000.Teori Makro Ekonomi. Jakarta : Penerbt Erlangga
- Kuncoro Mudrajad, 1997, *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta, YKPN
- Manuaba, B.P.2006. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, pertumbuhan investasi, dan ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Badung. Tesis MEP UNUD.
- Munawwaroh. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumberdaya Manusia dan Perekonomian kabupaten/kota di Provinsi Jambi*. Jurnal Kajian 03 (II). Hlm136-154
- Mankiw, N Gregory, 2000, Teori Makro Ekonomi, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga
- Republik Indonesia, 2004. *Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*.
- Republik Indonesia, 2004. *Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*